

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Di dalam UU No.20/2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 pasal 1 Ayat 1 yang di maksud dengan pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemandirian pada diri peserta didik agar mampu mengemukakan pikiran dan mengembangkan integritasnya. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah transmisi ajaran Islam dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses ini tidak hanya mencakup kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak berhenti. Pendidikan juga berarti pengembangan keterampilan dan wujud budi pekerti serta peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Wiji Surwano, *Dsar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2006), 21

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Cinta Umbara,2012), 2-3

<sup>3</sup> Depertemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Diroktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI,2006), 8-9.

<sup>4</sup> Samsul Nizar , *memperbincangkan dinamika intelektual dan pemikiran hamka tentang pendidikan Islam* (Jakarta,prenada media grub.2008), 106-113

beriman, berserah diri kepada Allah SWT, berakhlak mulia, adalah sehat, sadar, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks Islam, pendidikan didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan keputusan-keputusan yang memuat cara pandang, kaidah, dan standar pendidikan Islam, yang senantiasa berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak. Dalam Firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S Adz-Dzariyat:56)<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan proses penanaman dan pematapan keyakinan batin sehingga menjadi keyakinan yang kuat dan benar. Proses ini dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan pembinaan. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan proses pengembangan karakter anak agar menjadi akhlak yang mulia (akhlak karimah). Proses ini tidak lepas dari perkembangan umum kehidupan beragama anak. Al-Ghozali berpendapat bahwa kebiasaan, tindakan (praktek) dan ketekunan dalam bertindak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak.<sup>6</sup>

Kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah* merupakan kumpulan Hadis yang sangat terkenal yang ditulis oleh Imam Abu Zakariya Yahya bin Asyraf An-Nawawi yang kemudian dikenal dengan Hadis Arbain Nawawi. Nama kitab ini berdasarkan jumlah hadis yang dikumpulkan, yaitu sekitar 40.<sup>7</sup> Imam Nawawi menyusun sebuah Kitab hadis Arba'in yang sangat populer dan terkenal di kalangan umat Islam, sehingga dijadikan sebagai referensi dan kurikulum untuk diperoleh, dipahami bahkan dihafal oleh para pelajar madrasah dan pelajar dari berbagai jenjang di lembaga pendidikan Indonesia.<sup>8</sup>

Mengenai kitab Arba'in, Imam Nawawi sendiri menegaskan, sangat patut bagi orang yang ingin mendapat pahala akhirat mengetahui hadis-hadis tersebut karena isinya mencakup hal-hal penting dan mengandung teguran dalam segala urusan ketaatan.

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 524

<sup>6</sup> Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi*, 42-44

<sup>7</sup> Imam Nawawi, *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), v.

<sup>8</sup> Imam Nawawi, *Syarah Hadist al-Arba'in an-Nawawiyah*, Terj: Ubay Tanzil, (Jakarta: Khazanah Ilmu, 1996), 7.

Imam Nawawi juga menyatakan sebagaimana terdapat dalam kitab *Syarah al-Arba'în an-Nawawiyah* karya Ibnu 'Atthar

وكل حديث منها فائدة عظيمة من فواعد الدين

“Setiap hadis yang terdapat pada (*al-Arba'în al-Nawawiyah*) merupakan kaidah (pondasi) yang agung di antara kaidah-kaidah agama Islam.”<sup>9</sup>

Apa yang dia katakan itu benar. Sebab dalam kitab ini hadis-hadis Nabi disusun berdasarkan agama, seperti hadis-hadis yang fokus pada agama, Islam, ibadah, akhlak dan hal-hal lain yang umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun masih banyak orang termasuk penulisnya sendiri yang hanya mengkajinya saja dan tidak berusaha mendalami isi atau makna kitab tersebut, padahal seperti yang telah dikemukakan di atas, kitab *al-Arba'în an-Nawawiyah* terdiri dari hadis-hadis dari Nabi tentang prinsip-prinsip agama yang umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hadis akhlak.

Dalam konteks Indonesia saat ini, kita melihat fenomena meresahkan ini dari sudut pandang moralitas yang luhur.<sup>10</sup> Kerusakan moral yang menimpa masyarakat berada pada tahap yang sangat memprihatinkan, karena terjadi hampir di semua lapisan, baik birokrasi negara, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum.<sup>11</sup> Menurut Fatchûl Mûin, korupsi kini terjadi, eksploitasi terhadap masyarakat miskin semakin marak, masyarakat miskin tidak tahu bahwa dirinya tertindas, malah “memakan” masyarakat miskinnya. Kejahatan, kriminalitas, pencurian dan kekerasan horizontal menunjukkan bahwa masyarakat miskin masih saling menindas dan mengeksploitasi.<sup>12</sup>

Islam yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan agama yang mengharamkan (larangan) perbuatan kejam.

---

<sup>9</sup> Ibnu 'Atthar, *Syarah al-Arba'în an-Nawawiyah*, (Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, 2008), h. 39.

<sup>10</sup> Mohammad Ardani, *Akhlah Tasawuf “Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadat &*

*Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), v.

<sup>11</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoriritk dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz

Media, 2011), 5.

<sup>12</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoriritk dan Prkatik*.

Nabi bersabda seperti yang tertulis di kitab *hadis al-Arbain an-Nawawiyah*:

عن أبي ذر الغفاري رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم فيما يرويه عن ربه عز وجل أنه قال: يا عبادى إني حرمت الظلم على نفسى وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا

*“Dari Abu Dzar al-Ghifari r.a. berkata, Rasulullah saw. mensabdakan firman Allah swt: “Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezhaliman itu) di antara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zhalim.”<sup>13</sup>*

Kerusakan moral kini tidak hanya terjadi di kalangan birokrasi pemerintah dan aparat penegak hukum, namun juga telah meracuni masyarakat. Pelanggaran moral tersebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masih adanya budaya kekerasan yang berdampak pada perkembangan karakter seseorang.<sup>14</sup>

Fenomena kemerosotan moral ini semakin menegaskan urgensi dan pentingnya penegakan pendidikan moral. Menurut penulis, pendidikan akhlak merupakan faktor penentu atau alat kunci dalam upaya mewujudkan, membangun atau mengembangkan individu dan masyarakat yang beradab sesuai nilai-nilai moral al-karima. Dalam Islam, moralitas mempunyai kedudukan sentral (inti ajaran Islam). Bukti klaim tersebut didasarkan pada pengakuan Muhammad. bahwa tugas kerasulannya adalah penyempurnaan akhlak mulia:

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق (رواه مالك)

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Malik)<sup>15</sup>*

<sup>13</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoriritk dan Prkatik*.  
5.

<sup>14</sup> Budy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karaker Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (Cet. III;The Asia Foundation, 2017),  
17

<sup>15</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi  
(Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 13

Artinya Islam yang diajarkan Nabi merupakan sistem syariah yang mengatur cita-cita hubungan seorang muslim dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta. Sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, Hadis merupakan pedoman moral bagi umat Islam. Dan sebagaimana telah dijelaskan di atas dalam kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah* yang mengandung nilai-nilai akhlak yang mulia, tentunya harus dijadikan pelajaran dan renungan untuk dijadikan pedoman akhlak bagi umat Islam.<sup>16</sup>

Penulis tertarik dengan kitab *Arbâin* kumpulan hadis An-Nawawi untuk melihat lebih dalam nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut “**Analisis Hadis Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah***”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya terbatas pada pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah*. Sebagaimana telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan hadis pendidikan akhlak secara rinci, agar tidak terjadi pembahasan yang bias dan terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis tentukan fokus kajiannya yaitu hadis pendidikan akhlak menurut Syaikh dalam hadis pendidikan akhlak dalam *Kitab al-Arbâin an-Nawawiyyah*.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan akhlak yang terkandung dalam Takhrij hadis kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah* dalam pembentukan pribadi Islami?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam takhrij hadis kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kitab *al-Arbâin an-Nawawiyyah* dalam pembentukan pribadi Islami.

---

<sup>16</sup> Edi Sucipno, *Urgensi Pendidikan Akhlak Membentuk Karakter Islami* (Diakses 3 Agustus 2023).

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini hendaknya menginformasikan tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam Hadis *al-Arbain an-Nawawiyyah*. Penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak:

- a. Bagi Institut IAIN Kudus dapat dijadikan sebagai dokumen rujukan dan wadah pemikir untuk meningkatkan keluhuran budi pekerti.
- b. Diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat memberikan tambahan materi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Diharapkan peneliti mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karyanya. Dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam *Hadis al-Arbain an-Nawawiyyah* yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak baik.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan sebagai gambaran alur pembahasan dalam penelitian agar terarah dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan majelis ujian penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab II Kajian Teori, dalam bab dibahas tentang; *Pertama*, pendidikan berisi: pengertian pendidikan, jenis pendidikan, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, *Kedua*, pendidikan akhlak

berisi: pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, *Ketiga*, Syekh Imam Nawawi berisi: biografi Imam Nawawi, guru Imam Nawawi, karya Imam Nawawi, *Keempat*, Kitab *al-Arbaîn an-Nawawiyyah* berisi kumpulan-kumpulan hadis yang sangat terkenal Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan dalam penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan paparan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, serta berisi saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada Bagian ini memuat daftar pustaka yang menjadi dasar kutipan dan referensi dalam penulisan penelitian serta berisi lampiran sebagai pendukung dan bukti penelitian.

